

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Di Indonesia, yang merupakan negara berkembang, minat membaca masih kurang, khususnya di kalangan murid di tingkat dasar. Hal ini dikemukakan dari penelitian prestasi pendidikan internasional Yulia (2014). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca pada siswa sekolah dasar di negara Indonesia masih tergolong pada tahap yang rendah dan menjadi negara kedua paling rendah dalam minat membaca yaitu peringkat ke 38 dari 40 negara peserta. Penelitian tersebut menunjukkan kurangnya minat membaca masyarakat Indonesia terkhususnya pada siswa di sekolah dasar.

Faktanya sebagian besar dari warga Indonesia masih belum mampu untuk menjadikan kegiatan membaca sebagai hal yang mendasar. Terkhususnya pada ruang lingkup kecil, berlokasi di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 221 Babakan Sentral Kota Bandung. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis pada bulan Maret 2023 di lingkungan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 221 Babakan Sentral Kota Bandung, memperlihatkan indikasi minat baca dari sekolah tersebut seperti berikut: (1) Menurut siswa sendiri membaca dianggap kurang menarik, (2) Siswa lebih mendapati data lisan lebih disenangi daripada data tertulis, dan (3) Siswa tidak ingin membaca bukunya di lingkungan rumah.

Menurut Yulia (2014), terdapat sejumlah alasan yang menyebabkan rendahnya minat membaca di Indonesia. Pertama, tidak adanya rasa ingin mengembangkan kebiasaan membaca sejak dini. Seorang anak seringkali meniru kebiasaan orang tua pada saat melakukan sesuatu, hal tersebut bermakna orang tua merupakan teladan bagi anaknya. Oleh karenanya, peran

keluarga amat krusial dalam memupuk kegemaran membaca guna meningkatkan tingkat pengetahuan anak. Kedua, kualitas lembaga pendidikan sepertihalnya perpustakaan masih tergolong rendah dan sumber daya pendidikan masih tidak seimbang. Faktanya, masih banyak kita menyaksikan anak-anak meninggalkan sekolah dan lembaga pendidikan yang kurang mendukung kegiatan pendidikannya. Hal tersebut secara langsung akan menghambat perkembangan kualitas dari literasi di Indonesia. Terakhir, perkembangan penerbit lokal yang kurang, dukungan produsen buku yang menilai hal tidak adil, serta dukungan penulis yang menerima uang dari hasil pajak yang tergolong lebih sedikit. Indonesia masih memiliki produksi buku yang rendah sehingga menghilangkan keinginan untuk menciptakan buku yang berkualitas.

Pada dasarnya, variabel-variabel yang memengaruhi minat membaca dan proses belajar siswa serupa dengan faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar, hal tersebut dikarenakan membacapun merupakan suatu kegiatan belajar. Menurut Muktiono (2003), ada sejumlah faktor yang memengaruhi keterampilan membaca siswa sejak dini, termasuk faktor lingkungan dan faktor internal. Sulit untuk menentukan faktor dominan yang mengubah kemampuan membaca seseorang pada masa perkembangannya namun jika menyaksikan kejadian di masyarakat, terlihat faktor eksternal mendominasi, seperti contoh yang pertama adalah keinginan membaca di lingkungan keluarga. Terlihat jelas bahwa banyak keluarga yang menerapkan budaya membaca, yang pada umumnya membuat anak tertarik membaca. Tidak mendorong membaca sejak usia dini akan menimbulkan keluhan eksternal yaitu kurangnya sekolah yang mendorong pembelajaran, kurangnya bahan buku bacaan, dan masyarakat yang

masih tertinggal dalam budaya membaca buku. Kedua adalah orang-orang berpendapat bahwa budaya membaca dipengaruhi oleh globalisasi. Metode hiburan selain daripada buku, seperti telepon seluler memainkan peran penting dalam kemampuan masyarakat memperoleh informasi. Orang mampu menggunakannya dengan senang dan mudah saat membaca, meneliti, belajar, dan berpikir tanpa perlu untuk membaca buku.

Menurut Gleed (2013), "Membaca sanggup dikembangkan dalam kegiatan yang diikuti oleh banyak orang, dorongan dan dukungan dari individu pribadi yang memungkinkan kegiatan membaca dapat terlaksana". Terlaksananya budaya membaca dan merupakan tanggung jawab masing-masing individu. Melanjutkan dorongan dan dorongan dalam membaca dapat dicapai secara alami melalui keteladanan dari orang di sekitar lingkungannya seperti contoh yaitu keluarga. Sebanyak 82% responden dari hasil survei nasional Inggris menunjukkan hasil yang setuju bahwa anak-anak mampu meningkatkan kemampuan membaca karena terdapat dorongan dari orang tua.

Bukan hanya sekedar dukungan peran keluarga dalam meningkatkan motivasi membaca, kekuatan lainnya berasal dari pengalaman di sekolah. Berdasarkan penelitian Jackson, terlihat jelas bahwa peran terpenting dalam tumbuh kembang anak di sekolah adalah peran lingkungan sekolah dan komunitas sekolah atau guru. Temuan dari penelitian Jackson menekankan bahwa peran guru sangat signifikan dalam perbaikan mutu pendidikan anak. (Gerungan, 2010). Dapat terterlihat jelas bahwasannya gagasan dari guru mampu untuk memberdayakan dan mendorong anak untuk tertarik membaca. Guru mampu meningkatkan intensitas membaca anak karena sering berbagi

pelajaran dengan anak di kelas dan berdiskusi tentang cara memaksimalkan minat membaca.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Afriani (2021) menjelaskan terkait minat membaca siswa berdasar pada pendalaman yang hanya dilakukan hanya pada siswa. Pada penelitian ini, penulis melakukan pendalaman dari berbagai sudut pandang seperti orang tua dan juga wali kelas siswa/i yang bersangkutan. Penulis juga melihat dari aspek psikologis yang terjadi.

Berdasarkan observasi awal di SDN 221 Babakan Sentral Kota Bandung, memperlihatkan hal-hal yang juga menjadi fokus penulis dari sekolah tersebut seperti: (1) Tidak adanya perpustakaan atau ruang baca yang layak disekolah tersebut, (2) Letak sekolah berada di tengah kota yang dekat dengan Lembaga Perpustakaan dan Arsip Daerah di Wilayah Jawa Barat.

Minat membaca yang rendah menurut Utami (2018) dapat menurunkan pemahaman dan pengetahuan siswa. Murid yang mahir membaca umumnya memiliki pengetahuan yang lebih mendalam. Secara umum, membaca memiliki kemampuan memberikan pengetahuan baru dan semakin rajin membaca akan semakin banyak informasi dapat dijadikan materi pembelajaran. Oleh karenanya, kebiasaan membaca harus ditanamkan sedini mungkin terkhususnya pada tingkat sekolah dasar. Pada kelompok ini dirasa sangat ideal dalam pembiasaan membaca. Jika sedari dini anak-anak telah diajarkan pentingnya membaca, kemungkinan besar mereka akan termotivasi untuk membaca. Ini dapat digunakan sebagai strategi untuk mengajarkan anak-anak pentingnya membaca dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan pemaparan di atas, pentingnya penelitian ini dilakukan dikarenakan membaca memiliki kemampuan memberikan pengetahuan baru dan semakin rajin membaca akan semakin banyak informasi dapat dijadikan materi pembelajaran untuk mengetahui lebih dalam mengenai antusiasme siswa terhadap kegiatan membaca di sekolah dasar, penelitian juga akan menginvestigasi aspek lain yang berpotensi memengaruhi minat membaca siswa. Penulis bertujuan untuk meneliti apakah indikator tertentu memiliki dampak signifikan terhadap minat membaca siswa, sehingga dapat diklasifikasikan sebagai rendah atau tinggi. Penulis akan melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Minat Membaca pada Siswa SD Kelas V di SDN 221 Babakan Sentral Kota Bandung”.

### **B. Fokus Penelitian**

Penelitian difokuskan menggambarkan hasil minat membaca siswa kelas V di SDN 221 Babakan Sentral Kota Bandung.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertimbangan konteks yang telah disebutkan, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan minat membaca murid kelas V di sekolah dasar serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat membaca pada tingkat tersebut.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara segi teoritis, diharapkan studi ini dapat memberikan wawasan baru mengenai upaya untuk meningkatkan minat membaca pada siswa, memberikan rekomendasi, serta menekankan pentingnya budaya membaca sejak usia dini.

## **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan minat baca dengan tujuan memudahkan pemahaman bagi guru, siswa, dan masyarakat.

### **a. Bagi Guru**

Penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman akan keberadaan literasi dan menginspirasi guru untuk merangsang minat membaca di kalangan murid sekolah dasar.

### **b. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan mengenai kepentingan literasi bagi siswa, terutama di tingkat sekolah dasar.

### **c. Bagi Sekolah**

Memberikan informasi berupa pemahaman terhadap minat membaca siswa sehingga sekolah mampu untuk berkontribusi dalam meningkatkan dan memotivasi siswa untuk membaca.

### **d. Bagi Peneliti Lain**

Memberikan tambahan pemikiran dan informasi tentang pentingnya budaya membaca sejak dini.